

Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Dahlia^{1*}, Mario Kasduri²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ^{*1,2}

^{*1}email: dahlia1298@gmail.com

²email: mariokasduri@umsu.ac.id

Abstract: The purpose of analyzing this research data is to analyze the management of the tahfidz qur'an coaching model at SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, what are the supporting factors in managing the tahfidz qur'an coaching model at SMA Muhammadiyah 18 Sunggal and what are the inhibiting factors in managing the tahfidz qur'an coaching model at SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Methods Data collection is done through observation, interviews, and documentation. To analyze the data, the writer uses a qualitative descriptive analysis technique, and data testing technique using triangulation method. The results of the study revealed that the application of the Qur'an tahfidz coaching model using the talqin model in memorizing the Qur'an at Muhammadiyah 18 Sunggal High School was started by reading the verses of the Qur'an, then continued by repeating verse by verse. The supporting factor in tahfidz Qur'an activities at SMA Muhammadiyah 18 Sunggal this activity was directly supported by the principal, and the enthusiasm of students in participating in the Qur'an tahfidz program and holding graduation at the end of the semester, which motivates students to be more active in memorizing the Qur'an. The inhibiting factor in this school is that there are still students who are not fluent in reading the Qur'an, this is due to the lack of cooperation between homeroom teachers and teachers of tahfidz Qur'an.

Keyword:
*Management, Model,
Guiding Tahfiz Qur'an*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan model pembinaan tahfidz qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, apa saja faktor pendukung dalam pengelolaan model pembinaan tahfidz qur'an di SMA Muhammadiyah 18 sunggal, dan apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan model pembinaan tahfidz qur'an di SMA Muhammadiyah 18 sunggal. Metode Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, teknik pengujian data menggunakan data triangulasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan model pembinaan tahfidz Qur'an menggunakan model talqin dalam menghafal al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal ialah dimulai dengan membaca perayat Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan mengulang ayat demi ayat. Faktor pendukung dalam kegiatan tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal kegiatan ini didukung langsung oleh kepala sekolah, dan antusias siswa dalam mengikuti program tahfidz

Kata Kunci:
*Pengelolaan, Model,
Pembinaan Tahfiz Qur'an*

Qur'an. Dan diadakannya wisuda diakhir semester yang memotivasi siswa agar lebih giat untuk menghafal Qur'an. Faktor penghambat yang ada disekolah ini ialah masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, hal ini di sebabkan kurangnya kerja sama antara wali kelas dan guru pembina tahfizd Qur'an.	
---	--

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana untuk menciptakan generasi yang baik. Karena kualitas manusia tergantung kepada pendidikannya. Sebagai seorang manusia kita pasti belajar mengenai sesuatu baik yang terjadi terhadap diri kita maupun di sekitaran lingkungan kita. belajar. Jika kita melihat kepada realitas pendidikan masyarakat Indonesia saat ini, banyak diantara masyarakat kita belum dekat dengan akhlak mulia. Dengan demikian belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin begitu juga mengajarkannya seperti dalam sebuah hadist Nabi SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baik dari kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya”. (HR.Bukhari).

Usia remaja adalah usia dimana anak banyak mengalami perubahan, baik jasmaniah maupun rohaniyah. Usia yang labil ini kadang membuat orang tua kesulitan dalam mengatasi anaknya. Anak sekolah sebagian cenderung bukan untuk memperoleh ilmu, akan tetapi memperoleh ijazah yang bisa digunakan untuk mencari pekerjaan dan mencari uang. Seiring berkembangnya zaman, pendidikan Islam tentang al-Qur'an menjadi suatu kebutuhan yang penting pada masyarakat modern akhir-akhir ini. Lembaga-lembaga pendidikan Islam saat ini banyak yang menjadikan program Tahfidz Qur'an sebagai program unggulan. Pendidikan tahfidz Qur'an tidak hanya ada di pesantren saja, melainkan sekolah swasta Islam banyak yang menerapkannya. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran orangtua melihat kondisi lingkungan anak dan remaja yang semakin mengalami kemunduran. Sehingga orangtua lebih memilih sekolah yang memiliki sistem

pendidikan tahfidz. Salah satunya adalah lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

Dengan beragam dinamika dan tantangan yang dihadapi tiap satuan pendidikan dalam menyelenggarakan program tahfidz Qur'an, hal ini melahirkan beragam model, pola, dan sistem dalam pembinaan program tahfidz Qur'an yang diselenggarakan di setiap lembaganya. Di Indonesia sendiri telah tumbuh subur dan berkembang pesat lembaga-lembaga penyelenggara program pembinaan penghafal Qur'an yang mutqin dalam hafalannya. Masing-masing berkembang dengan keunggulan dan ciri khasnya dalam melakukan pembinaan tahfidz Qur'an. Satu diantaranya adalah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

Dalam rangka untuk mensukseskan program tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, di perlukan sumber daya yang memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan. Dalam program tahfidz Qur'an perlu adanya sesuatu kegiatan manajemen agar tercapai tujuannya. Manajemen yang di maksud adalah terkait dalam bagaimana lembaga merencanakan, melaksanakan dan melakukan kegiatan evaluasi.

Penelitian mengenai model pembinaan tahfidz Al-Qur'an dianggap perlu untuk dilakukan dalam rangka memperoleh model tahfidz Al-Qur'an yang efektif dan efisien untuk mengembangkan kualitas pembinaan tahfidz Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian tentang pengelolaan model pembinaan tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dapat menjadi alternatif untuk memperoleh pembelajaran yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan berbasis islam di tanah air. Penelitian berusaha untuk menjawab permasalahan bagaiman pengelolaan model pembinaan tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Peneliti berusaha untuk menjawab permasalahan bagaiman pengelolaan model pembinaan tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Untuk memudahkan penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian memfokuskan pada pengelolaan model pembinaan tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku objek penelitian yang diamati dengan mengharapkan hasil uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku objek yang diamati.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai teknik diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang kinerja guru pada SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

Teknik keabsahan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi pendukung terhadap informasi. Oleh karena itu dalam melakukan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi. Triangulasi metode yang dipakai untuk membandingkan data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang ditemukan peneliti untuk memastikan data yang ditemukan tidak saling bertentangan. Triangulasi sumber data dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang ditemukan peneliti untuk memastikan data yang ditemukan tidak saling bertentangan. Triangulasi sumber data dengan membandingkan hasil wawancara dengan subjek yang diteliti dengan informasi penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

SMAS Muhammadiyah 18 Sunggal adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SMA Muhammadiyah di dirikan pada tahun 1997, Secara geografis SMA Muhammadiyah 18 Sunggal terletak di Jalan Sei Mencirim No.60, Medan Krio,

Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Sersdang, Sumatera Utara, dengan kode pos 20352.

1. Temuan Penelitian

Pengelolaan yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yaitu dengan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu cara untuk membuat suatu kegiatan agar berjalan dengan baik, pengelolaan tahfizd Qur'an juga diperlukan perencanaan yang baik agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sebab dibukanya Tahfizd Qur'an ini karena sudah banyaknya program unggulan di bidang akademis, sehingga dibuka program tahfizd untuk siswa yang ingin menghafal Al-qur'an. Adapun perencanaan yang akan dibahas dalam pengelolaan tahfizd ini ialah target hafalan dan jadwal kegiatan tahfizd Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dari kepala sekolah Langkah-langkah dalam pemilihan guru tahfizd yaitu adanya standarisasi bagi guru tahfizd. Guru di yang di cari memiliki hafalan lima juz dan harus mutqin, serta bacaan yang baik dan benar sesuai kaedah ilmu tajwid. Dalam perencanaan program tahfizd ini juga harus memiliki tujuan yang jelas. kami ingin melahirkan generasi yang cinta qur'an serta berakhlak mulia. Target dari sekolah kami ingin siswa hafal al-qur'an dalam waktu empat bulan satu juz,dan di akhir semesterkami mengadakan wisuda bagi siswa yang mencapai target hal ini untuk menghargai kerja keras mereka dalam menghafal Al-Qur'an.Langkah selanjutnya menentukanjadwal dan model pembelajaran tahfizd Qur'an.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh guru tahfizd sebagai berikut: Perencanaannya kami dari pihak sekolah, kami ingin siswa mampu menghafal satu juz dalam empat bulan, dan diakhir semester kami akan mengadakan acara wisuda bagi siswa yang sudah menyelesaikan hafalan. Hal ini untuk menghargai bagaimana susahnya mereka untuk menghafal dan menjaga hafalan mereka.

Model pembelajaran tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yaitu berbentuk halaqqoh. proses pembelajaran tahfizd dilakukan sebanyak lima kali dalam sepekan waktu pembelajaran satu kali pertemuan sembilan puluh menit. Metode yang di pakai dalam pembelajaran tahfizd Qur'an ialah metode Talaqqi, dimulai dari guru membaca Perayat Al-Qur'an kemudian siswa mengulang ayat yang telah dibacakan, Kemudian lanjut dengan metode setoran hafalan secara bergantian satu persatu menyetor hafalannya.

Berdasarkan uraian diatas perencanaan yang telah direncanakan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal sudah sangat baik, karena kerjasama antara kepala sekolah sebagai pengelola tahfizd Qur'an dan guru tahfizd yang sangat berpengaruh terhadap berjalannya program tahfizd Qur'an ini. Hal ini memudahkan guru tahfizd untuk menjalankan arahan dari sekolah agar program ini berjalan dengan baik.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah wadah untuk sekumpulan individu untuk membentuk kelompok melaksanakan kegiatan. Mengelola sebuah program memerlukan kumpulan organisasi sebagai proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan. Hal ini juga di benarkan oleh guru tahfizd SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yaitu sebagai berikut: Pengorganisasian tahfizd ini dikelola oleh kepala sekolah, Sedangkan koordinatornya adalah wali kelas masing-masing kelas. Guru-guru yang lain juga membantu dalam merespon jika ada kendala atau kesulitan agar disampaikan.

Temuan peneliti dilapangan bahwa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal pengorganisasian mereka di rancang oleh kepala sekolah. Pihak sekolah sangat berpengaruh terhadap kegiatan tahfizd Qur'an ini. Yang mengajar tahfizd hanya satu orang mulai dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal pengorganisasian langsung dari kepala sekolah dan para guru-guru juga memberi dukungan dan merespon kegiatan tahfizd Qur'an ini.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh pihak pengelola berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dan disepakati bersama untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan dengan baik. Peneliti melihat bahwa Pembelajaran tahfizd Qur'an sesuai dengan jadwal sekolah di mulai dari jam 07:30 sampai dengan 09:30 perkelas. Pelaksanaan tahfizd Qur'an ini siswa diajarkan untuk mencintai Qur'an dengan menghafalnya, disini diajarkan etika sopan santun terhadap sesama.

Dalam hal ini sesuai dengan yang telah di ungkapkan kepala sekolah yaitu sebagai berikut: Pelaksanaan kegiatan tahfizd ini sesuai dengan kegiatan belajar di sekolah, jika sekolah libur maka program tahfizd juga di liburkan. Kegiatan tahfizd ini juga dilaksanakan pada pagi hari yaitu dimaulai dari jam 07:30. Dan dilaksanakan limahari yaitu dari hari senin sampai hari jum'a. Wali kelas X II mia juga mengatakan Dalam pelaksanaan kegiatan tahfizd ini semua siswa wajib mengikuti program ini, karena pelaksanaan tahfizd Qur'an dilakukan di pagi hari sesuai dengan jam yang telah ditentukan.

Guru tahfizd mengatakan Dalam pelaksanaan ini siswa tidak diwajibkan untuk setoran hafalan setiap pertemuan, akan tetapi sesuai kemampuan siswa itu sendiri. Namun pelaksanaan program ini wajib di ikuti oleh semua siswa, karena kegiatan tahfizd dilakukan pagi hari sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan oleh kepala sekolah. Agar tidak terganggu pelaksanaan kegiatan tahfizd ini di lakukan perkelas setiap hari. Metode yang digunakan adalah metode talaqqi (saya membaca anak-anak mengikuti), dan jika bacaan mereka sudah benar baru masuk metode selanjutnya yaitu Metode Tasmī' (siswa melakukan setoran). Ajuran dari kepala sekolah siswa di mulai menghafal dari juz 30, jika siswa yang sudah hafal juz 30 maka siswa di suruh melanjutkan juz berikutnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan dalam program tahfizd di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal sudah berjalan sesuai dengan perencanaan dari Kepala skolah, pada pelaksanaan ini selalu berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat.

d. Model Pembinaan Tahfizd Qur'an

Untuk menyukseskan program model pembinaan tahfizd Qur'an membutuhkan suatu rumusan yang menyeluruh, utuh dan detail dalam konsep pengembangannya. Rumusan pembinaan tahfizd Qur'an menjadi suatu yang urget. Oleh karena itu penyeleksian untuk guru tahfizd memerlukan beberapa langkah yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfizd Model pembelajaran tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal terdiri dari beberapa kegiatan: *Pertama*, Talaqqi/Talqin, yaitu membacakan surah, ayat atau gabungan ayat dengan suara yang lantang dan jelas di depan semua siswa kemudian siswa tersebut mengulangi apa yang sudah didengar; *Kedua*, Tasmi', yaitu setelah siswa menghafal surah atau ayat Al-Qur'an siswa menyeter kepada saya gurunya, setoran hafalan dilakukan setiap kali ada pertemuan kelas Tahfizd. Jumlah hafalan yang disetorkan adalah sesuai kemampuan siswa masing-masing tidak ada target dari sekolah, karena jika menargetkan dikhawatirkan siswa tidak mau lagi masuk kelas karena merasa terbebani; *Ketiga*, muroja'ah, yaitu siswa mengulang hafalannya Qur'annya yang telah disepakati bersama guru tahfizd.

Guru tahfizd yang mengajar di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal memang mempunyai bacaan Qur'an yang bagus, sesuai dengan kaedah ilmu Tazwid yaitu mahkhrijil huruf yang benar dan hafalan qur'annya juga mutqin.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembinaan dalam program tahfidz di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal sudah berjalan sesuai dengan perencanaan dari Kepala sekolah, pada pelaksanaan ini selalu berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat.

Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tugas guru tahfizd adalah membina para siswa untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dengan bacaan yang bagus, disamping itu juga siswa dapat meningkatkan hafalannya agar tahun depan di wisuda kembali. Dan membina siswa agar berakhlak mulia dan berpengetahuan yang luas.

Guru tahfizd juga mengatakan bahwa: Target yang ingin dicapai dalam program tahfizd ini diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan, selain itu siswa juga mampu meningkatkan hafalannya agar tahun depan dapat diwisuda kembali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil yang ingin dicapai dari adanya pengelolaan model pembinaan tahfizd Qur'an ini yaitu siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses identifikasi untuk mengukur dan menilai sebuah kegiatan atau program dilaksanakan sesuai perencanaan dan berhasil mencapai tujuan atau tidak. Evaluasi bertujuan mengoreksi, melihat ulang kegiatan yang sudah terlaksana. Di dalam evaluasi juga dapat mengetahui hambatan-hambatan, kendala dan kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan.

Pada pelaksanaan program tahfizd di sekolah ini telah berjalan sesuai dengan visi misi sekolah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian dan berakhlak mulia, terampil berwawasan lingkungan, berbudaya dan berkarakter. Hal ini juga diungkapkan oleh guru tahfizd SMA Muhammadiyah 18 sunggal, Sebagai Berikut: Evaluasi program dilakukan Satu bulan sekali, dengan wali kelas masing-masing kelas di ruangan perpustakaan SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Di sinilah akan dibahas permasalahan yang ada dalam pelaksanaan program tahfizd, apakah wali kelas dan guru tahfizd berkerjasama dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan bahwa evaluasi dilakukan untuk menjadi tolak ukur dalam kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Evaluasi pengelolaan Tahfizd di Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 sunggal telah berjalan sesuai yang diarahkan kepala sekolah dengan mengadakan pertemuan setiap satu bulan sekali untuk melihat apa saja permasalahan yang ada dilapangan dan apa saja yang telah dicapai.

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi berjalannya suatu program agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun faktor pendukung

dalam program tahfiz ini yaitu kepala sekolah sangat mendukung program ini, dan banyak siswa yang berantusias mengikuti program tahfiz Qur'an ini. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat ruang kelas yang bersih, dan mendapat ventilasi udara yang cukup membuat siswa tenang. Selain di dalam kelas, tempat belajar siswa tahfiz juga di musholla, kondisi musholla yang nyaman, cukup penerangannya, bersih, suci dari najis, luas, dan lokasi musholla yang jauh dari kebisingan akan membuat siswa tenang dalam menghafalkan Al-Qur'an. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tempat belajar yang kondusif memudahkan siswa untuk menghafal, hal ini juga di dukung dengan lokasi musholla yang jauh dari kebisingan sehingga mudah bagi siswa untuk menghafal Al-qur'an.

Dalam pengelolaan sebuah kegiatan tentunya tidak lepas dari faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat merupakan kendala yang menghambat berjalannya aktifitas sekolah, sementara itu faktor pendukung merupakan suatu yang dapat menunjang berjalannya pelaksanaan aktifitas di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Adapun faktor penghambat pengelolaan tahfiz ini ialah sebagai berikut:

Hal ini di ungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Yaitu: Hambatan yang terjadi didalam kegiatan tahfiz ini yaitu masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, hal ini membuat program tahfiz tidak berjalan dengan baik. Hal yang diungkapkan guru tahfiz SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yaitu: Hambatan yang terjadi di sekolah ini masih ada siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an serta kurangnya kerja sama antara wali kelas dan guru tahfiz. Peneliti mendapatkan masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, hal ini menyebabkan beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk setoran hafalan karna masih takut salah dalam menyeter hafalannya. Berdasarkan dokumentasi kartu hafalan siswa peneliti mendapatkan beberapa kartu hafalannya siswa terisi penuh dan ada juga yang masih terisi beberapa surah saja.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa penghambat dalam pelaksanaan program ini kurangnya kerja sama antara wali kelas dan guru tahfizd, hal ini menghambat berjalannya program tahfizd yang sudah direncanakan dari awal. Hal ini dapat mengakibatkan beberapa siswa yang tidak aktif dalam mengikuti tahfizd Qur'an.

2. Pembahasan

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi maka hal selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang diperoleh. Sesuai dengan teknik penelitian yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Teknik Analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan melalui proses mengatur urutan data sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

a. Pengelolaan Model Pembinaan Tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan model pembinaan tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal sudah dikelola dengan baik. Pertama perencanaan dilihat dari segi program tahfizd qur'an dibuka untuk menciptakan generasi yang cinta Qur'an, menentukan target hafalan siswa serta mencari guru yang tepat untuk mengajar tahfizd dan menentukan jadwal yang sesuai agar tidak mengganggu pelajaran yang lain. kedua dilihat dari segi pengorganisasiannya yaitu dengan melakukan pembagian tugas kepada guru untuk melanjutkan program tahfizd. ketiga, di lihat dari pelaksanaan program tahfizd semua siswa diwajibkan untuk mengikuti program tahfizd, akan tetapi siswa menyeter hafalan sesuai kemampuan mereka. keempat, tahap pelaksanaan pembinaan tahfizd dilihat dari adanya standarisasi bagi guru tahfizd dan menentukan model pembelajaran tahfizd di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yaitu dengan talqin guru membaca satu ayat Al-qur'an kemudian di ulang kembali oleh siswa jika bacaan mereka sudah benar di

lanjut dengan mentasmi' hafalan Qur'an siswa, selanjutnya siswa wajib memuroja'ah hafalan Qur'annya yang telah di sepakati dengan guru tahfizd. Dan kelima evaluasi dilihat dari pernyataan diatas evaluasi dilakukan satu bulan sekali hal ini untuk menyelesaikan hambatan dalam pelaksanaan program tahfizd.

Hasil penelitian ini sudah di pernyataan Khusen (2018) mengenai program tahfizd qur'an, hal ini telah dirumuskannya tentang apa yang hendak dilakukan kedepannya agar program berjalan sesuai yang diharapkan. Hasil penelitian Khusen dapat disimpulkan perencanaan dilakukan dengan tahap penyeleksian, Pengorganisasian dengan menentukan tugas dalam proses pembelajaran, pelaksanaan di tandai dengan adanya proses belajar mengajar. Model pembinaan tahfizd qur'an yaitu dengan mengadakan halaqqoh, metode yang digunakan adalah metode talaqqi dan tasmi' atau setoran bagi yang sudah hafal.

Hal ini didukung Fachrudin (2017) yang menyatakan mengenai pembinaan tahfizd Al-Qur'an memerlukan beberapa perencanaan, pengorganiasian dan pelaksanaan program tahfizd. Model pembelajaran yang digunakan dalam program tahfizd ini juga mennggunakan model halaqqoh. Metode yang dipakai metode talaqqi namun ada tambahan metode lainnya dan setelah siswa hafal Al-Qur'an tugas guru tahfizd mendengarkan hafalan siswanya.

Maka dalam pengelolaan model pembinaan tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal ini sudah sesuai dengan apa yang seharusnya disiapkan untuk menjalankan sebuah program.

b. Faktor Pendukung Pengelolaan Model Pembinaan Tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Adapun faktor pendukung yang dimaksud disini adalah faktor yang keberadaannya turut membantu dalam meningkatkan hasil pembelajaran tahfizd Al-Qur'an. faktor pendukung program tahfizd sekolah menyediakan ruang kelas yang bersih, dan mendapat pentilasi udara yang cukup membuat siswa tenang. Selain di dalam kelas, tempat belajar siswa tahfidz juga di musholla, kondisi musholla yang nyaman, cukup penerangannya, bersih, suci dari najis, luas, dan

lokasi musholla yang jauh dari kebisingan akan membuat siswa tenang dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Menurut Nurhayati Strategi pembelajaran Tahfizd Qur'an (2018) dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus dapat memahami keadaan psikologi siswanya dan menguasai kelas atau ruangan. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang membuat nyaman masuk kedalamkelas, menyenangkan kondushif bagi terciptanya kreatifitas dan inovasi hingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajara. Dengan adanya program tahfizd Qur'an yang didalamnya dipadukan pengelolaan dan model pembelajaran siswa dapat melahirkan remaja yang cinta qur'an, berkarakter, cerdas, jujur, mandiri, bertanggung jawab dan sopan santun.

Hasil penelitian ini sudahdi pernyataan Fatmawati (2019) yang menyatakan faktor pendukung pembelajaran tahfizd qur'an diantaranya adalah faktor lingkungan yang sejuk dan pepohonan yang masih hijau serta jauh dari kebisingan yang membuat siswa bebas untuk menghafal karna lingkungan yang nyaman.

Hasil penelitian ini didukung Wulandari (2019) yang menyatakan faktor pendukung dari pembelajaran program tahfizd Qur'an ini adalah faktor lingkungan serta minat siswa untuk mengikuti program tahfizd sehingga menumbuhkan motivasi untuk menghafal.

Maka faktor pendukung tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal ini sudah sejalan dengan penelitian terdahulu, hal ini sengat memudahkan program tahfizd berjalan dengan baik.

c. Faktor Penghambat Pengelolaan Model Pembinaan Tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Faktor penghambat adalah faktor yang dapat menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat dalam program tahfizd Qur-an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal peneliti menemukan masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini membuat siswa tidak percaya diri untuk menghafal Al-Qur'an karna takut salah.Serta kurangnya kerja sama antara

guru tahfizd dan wali kelas dalam menyukseskan pencapaian program tahfizd. Seharusnya guru memberikan berbagai arahan yang dapat membangkitkan gaerah siswa untuk cinta kepada Al-Qur'an. Arahan tersebut berupa mengingatkan siswa untuk menyetorkan hafalan dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-qur'an.

Jika dilihat dari penelitian Suwarni (2019) yang menyatakan bahwa faktor penghambat meliputi adanya beberapa siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, sebelum siswa menghafal siswa di talaqqi terlebih dahulu agar makhrijil hurufnya benar. Pentingnya peran guru dalam memberikan pengarahan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi menghafal siswa, untuk hal ini diperlukan kerjasama antara guru tahfizd dan wali kelas.

Penelitian ini juga di dukung Hamid (2020) yang menyatakan beberapa siswa masih ada yang belum bisa baca Al-Qur'an, sehingga harus belajar membaca terlebih dahulu. Beberapa siswa juga kurang motivasi untuk menghafal Al-Qur'an, hal ini disebabkan kurangnya kerja sama antara guru wali kelas dan guru tahfizd sehingga anak lalai untuk menghafal Al-Qur'an.

Maka faktor penghambat tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal ini sama dengan masalah yang ada di lembaga-lembaga tahfizd yang lain. Hal ini perlu di perhatikan agar program tahfizd yang didirikan sesuai dengan tujuan awal saat mendirikan tahfizd Qur'an.

D. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan tentang pengelolaan model pembinaan tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal secara umumberjalan dengan baik, maka dapat disimpulkan yang akan menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan model pembinaan tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal langkah pertama yang dilakukan ialah membina guru tahfizd Qur'an, Kemudian memberi pengarahan kepada guru serta adanya kerja sama antara kepala sekolah dan guru tahfizd. Setelah membuat perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, tahap pelaksanaan pembinaan tahfizd Qur'an dengan model belajar serta pengevaluasian.

2. Faktor pendukung pengelolaan model pembinaan tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal adalah kegiatan ini di dukung langsung oleh kepala sekolah dan antusias siswa dalam mengikuti tahfizd Qur'an, adanya wisuda diakhir semester memotivasi siswa agar lebih giatan untuk menghafal Al-Qur'an.
3. Faktor penghambat pengelolaan model pembinaan tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal adalah masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, hal ini di sebabkan kurangnya kerja sama antara wali kelas dan guru pembina tahfizd Qur'an.

E. Daftar Pustaka

- Farida, Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Course Hero.
- Krisnadianti, Mely Anisah. (2021). *Bimbingan Agama Islam dengan Metode Tahfidz Al-Quran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*. Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.
- Majid, Abdul., & Andayani, Dian. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication.
- Muhsin, Abdul., & As-Sirjani, Raghil. (2013). *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*. Solo: Pqs Pubishing.
- Nurhadi, M. (2015). *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Oktavia, Nova. (2015). *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rohmawati, Ihda Yusma. (2018). *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UII.

- Romdhoni, A. (2015). Tradisi Hafalan Qur'an Di Masyarakat Muslim Indonesia. *Journal of Qur'an And Hadith Studies*, 4(1), 1–18.
- Sakban, S. A., Maya, R., & Priyatna M. (2019). Peran Mudarris Tahfizh Alquran dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Alquran Di Pesantren Tahfizh Husnul Khotimah Cipanas Tahun 2019. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 100–113.
- Setiawan, H. R. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Bildung.
- Setiawan, H. R. (2021). *Menjadi Pendidik Profesional*. UMSU Press.
- Setiawan, Hasrian Rudi. (2021). *PPT Hakikat Evaluasi dan Asasmen*. Diakses 20 November 2021 pukul 11.23.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendi. (2008) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ulum, Nanang Najibul. (2019). *Pengaruh Menghafal Al Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Putri Hajar Aswad Gunung Kidul*. Skripsi. Yogyakarta: UII.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. (2012). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA press.
- Warsah, I., & Uyun, M. (2019). Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 62–73.
- Wijaya, Widia Murni., & Risdiansyah, Decky. (2020). Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada Kegiatan Akademik di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 129 – 135.